

ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK MENGUNAKAN MODEL EXAMPLE NON-EXAMPLE DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Liza Khasanah Sudrajat, Siti Halidjah, Dyoty Auliya Vilda Ghasya

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Tanjungpura Pontianak

Email: lizakhasanahsudrajat@student.untan.ac.id

Abstract

This study aims to describe the components and the accuracy of the steps in the thematic learning implementation plan using the example non-example model in class V Elementary School 03 Sungai Raya, Kuburaya Regency. Based on the research results, it can be concluded that: (1) In the first lesson plan the teacher compiles the lesson plans components in a complete and systematic manner. On the step accuracy of the example non-example learning model the teacher arranges systematically, but there is a mismatch between the learning activities made with the third activity step (2) In the second lesson plan, the teacher compiles the lesson plan components systematically and coherently but incomplete in the assessment section. On the step accuracy of the example non-example learning model the teacher does not compile the lesson plan systematically and sequentially, but the steps of the activities are in accordance with the model used (3) In the third lesson plan, the teacher compiles the lesson plan components systematically and coherently but incomplete in the core activities and assessment section. On the step accuracy of the example non-example learning model, the teacher arranges systematically and accordingly, but the teacher does not describe the third step in the model.

Keywords: *Example Non-Example, Learning Implementation Plan Analysis*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia melalui kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran terdiri dari beberapa mata pelajaran yang sangat penting untuk siswa kuasai. Melihat pentingnya pembelajaran tematik, maka setiap siswa perlu dibekali kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama melalui pembelajaran tematik. Maka dari itu, pemerintah menerapkan pembelajaran tematik yang ditetapkan pada kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang terdiri dari beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif pada proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Pembelajaran tematik/terpadu memiliki karakteristik yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan sebagai pengalaman belajar yang bermakna bagi anak.

Pendidikan yang berkualitas dalam proses pembelajarannya tidak terlepas dari penggunaan

perangkat pembelajaran yang sesuai. Perangkat pembelajaran adalah perlengkapan berupa sekumpulan bahan, alat, media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam proses pembelajaran di kelas.

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dimiliki seorang guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Trianto (2009) menyatakan bahwa, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi (SI) dan telah dijabarkan dalam silabus" (h.176). Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu perangkat pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai panduan dan pedoman untuk guru dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran. Selain sebagai panduan dan pedoman, rencana pelaksanaan pembelajaran juga dapat mempermudah guru dalam mengajar dan sebagai bahan evaluasi diri agar kedepannya lebih baik lagi. Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan proses pembelajaran akan lebih efektif. Namun

pada kenyataannya penggunaan perangkat pembelajaran seperti RPP masih tidak dapat dioptimalkan dimasa pandemi ini. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil wawancara dengan guru kelas VB Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kuburaya.

Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh hasil bahwa saat mengajar masih banyak guru yang belum memiliki perangkat pembelajaran yang sesuai. Apalagi penggunaan perangkat pembelajaran saat ini yang tidak dapat digunakan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh perubahan yang sangat besar dalam dunia pendidikan dimana proses kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan secara tatap muka namun hanya melalui pembelajaran daring. Selain itu, dalam menyusun RPP pun guru memiliki kendala yaitu kurangnya guru dalam penguasaan alat elektronik. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya ditemukan kesalahan kata dalam RPP yang dijadikan bahan dalam penelitian ini.

RPP haruslah tersusun berdasarkan prinsip-prinsip yang sesuai dan sistematis agar dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan oleh peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2017) yang menyatakan bahwa “suatu RPP haruslah memiliki kelengkapan komponen penyusunnya yaitu identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, sumber belajar” (h.39).

Pada penelitian ini, peneliti meneliti RPP guru yang menggunakan model *cooperative learning* dengan tipe *example non-example* dalam proses pembelajarannya. Huda (2013) menyatakan bahwa, “pembelajaran kooperatif model *example non-example* ini merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran” (h.234).

Dalam proses pembelajaran menggunakan suatu model haruslah berdasarkan ketepatan langkah yang sistematis dan sesuai. Pada proses pembelajaran tematik menggunakan model *example non-example* guru harus lebih memperhatikan pada media yang digunakan agar dalam proses pembelajarannya dapat membuat siswa lebih aktif dan memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai seperti langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini seperti berikut ini; (1) Guru menulis topik pembelajaran dan mempersiapkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (2)Guru menempelkan gambar di papan tulis atau menayangkannya melalui LCD atau OHP (3)

Guru membagi peserta didik dalam kelompok (masing-masing kelompok beranggotakan hingga 6-7 siswa) (4) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar (5) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman pada lembar kerja siswa tentang macam-macam gambar yang ditunjukkan oleh guru melalui LCD (6) Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil rangkumannya, sementara kelompok lain sebagai penyangga dan penanya (7) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang (1) Kelengkapan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *examples non examples* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kuburaya (2) Ketepatan langkah-langkah pembelajaran yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *example non-example* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kuburaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian naturalistik. Menurut Sugiyono (2015) “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi” (h.15). Hal ini sesuai dengan masalah yang diteliti yaitu peneliti menggambarkan keadaan nyata yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, yakni dengan jalan turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang konkret dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi (gabungan).

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Terdapat tiga cara triangulasi pada penelitian kualitatif yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan

triangulasi teknik dalam teknik pengumpulan data.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang bersifat triangulasi teknik, maka yang menjadi sumber data penelitian kualitatif ini adalah wawancara yang sumber datanya berbentuk tertulis, lembar observasi yang sumber datanya yaitu RPP model *example non-example* yang dirancang oleh guru, dan dokumentasi yang sumber datanya yaitu lembar RPP menggunakan model *example non-example*. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, menganalisis data dan melaporkan data. Peneliti hadir untuk mengumpulkan data berupa dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran guru kelas V B Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kuburaya. Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kuburaya dengan partisipasi penelitian guru kelas V B.

Sumber data adalah guru kelas V B Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kuburaya yaitu Ibu Rodiyah Wahyuni, S.Pd. Data yang dikumpulkan yaitu lembar rencana pelaksanaan pembelajaran sebanyak tiga kali pertemuan dan hasil wawancara langsung kepada guru. Indikator analisis penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: Kelengkapan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *example non-example* dan ketepatan langkah-langkah model pembelajaran *example non-example*.

Instrumen pengumpul data dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dan wawancara dijadikan sebagai instrumen penunjang. Adapun prosedur dalam analisis data kualitatif pada penelitian ini dengan proses pengumpulan data yang sesuai dengan alur tahapan sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles (1994) dan Faisal (2003) (dalam Sujarweni 2014) dengan alur tahapan sebagai berikut (1) Reduksi Data, data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. (2) Penyajian Data, data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks

sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik menggunakan model *example non-example* yang dimiliki guru dan bersifat deskriptif. (3) Penyimpulan dan Verifikasi, kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Dalam penelitian ini, data tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik menggunakan model *example non-example* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kuburaya yang terdapat dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan. (4) Kesimpulan Akhir, kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final ini diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menekankan pada uji kredibilitas (credibility) data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian melalui beberapa tahap yaitu dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, melaksanakan triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data, melakukan wawancara dengan guru yang akan diteliti dan mengadakan *check list* dan catatan berkala untuk memastikan kesesuaian data yang diberikan oleh pemberi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mendeskripsikan kelengkapan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *example non-example* maka dilakukan kegiatan meliputi observasi, wawancara, dan pencermatan dokumen berupa lembar RPP guru. Berdasarkan kegiatan tersebut maka hasil penelitian dan pembahasan mengenai kelengkapan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *example non-example* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kuburaya ini dideskripsikan dengan tabel seperti berikut ini:

Tabel 1
lembar Observasi Kelengkapan Komponen RPP 1

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Lengkap	Tidak Lengkap
1.	Identitas Mata Pelajaran :		
	a. Satuan Pendidikan		
	b. Kelas/Semester		
	c. Mata Pelajaran/Tema		
	d. Subtema		
	e. Pembelajaran		
	f. Jumlah Pertemuan/Alokasi Waktu		
2.	Standar Kompetensi/Kompetensi Inti		
3.	Kompetensi Dasar		
4.	Indikator Pencapaian Kompetensi		
5.	Tujuan Pembelajaran		
6.	Materi Ajar		
7.	Metode Pembelajaran :		
	a. Pendekatan		
	b. Strategi		
	c. Teknik		
	d. Metode		
8.	Kegiatan Pembelajaran :		
	a. Pendahuluan		
	b. Inti		
	c. Penutup		
9.	Penilaian Hasil Belajar :		
	a. Sikap		
	b. Pengetahuan		
	c. Keterampilan		
10.	Sumber Belajar		

Berdasarkan hasil observasi pada kelengkapan komponen RPP berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada kelengkapan komponen RPP tematik Tema 2 “Udara Bersih Bagi Kehidupan” Subtema 1 “Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih” Pembelajaran 2 diperoleh data bahwa keseluruhan komponen penyusun RPP dikatakan lengkap karena mencakup semua komponen-komponen dalam menyusun suatu RPP.

Selanjutnya pada kelengkapan komponen RPP tematik Tema 2 “Udara Bersih Bagi Kehidupan” Subtema 1 “Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih” Pembelajaran 3 diperoleh data bahwa keseluruhan komponen penyusun RPP ada yang dikatakan lengkap dan ada yang dikatakan tidak lengkap, hal ini dikarenakan karena kurangnya guru dalam menjabarkan penilaian hasil belajar yang sesuai pada semua mata pelajaran yang terdapat didalam tema. Terakhir pada kelengkapan komponen RPP tematik Tema 4 “Sehat Itu Penting” Subtema 3

“Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia” Pembelajaran 2 diperoleh data bahwa keseluruhan komponen penyusun RPP ada yang dikatakan lengkap dan ada yang dikatakan tidak lengkap, hal ini dikarenakan karena kurangnya guru dalam menjabarkan penilaian hasil belajar yang sesuai pada semua mata pelajaran yang terdapat didalam tema.

Untuk mendeskripsikan ketepatan langkah-langkah model *example non-example* yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik maka dilakukan kegiatan meliputi observasi, wawancara, dan pencermatan dokumen berupa lembar RPP guru. Berdasarkan kegiatan tersebut maka hasil penelitian dan pembahasan mengenai ketepatan langkah-langkah model *example non-example* yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik di kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kuburaya ini dideskripsikan dengan tabel seperti berikut ini.

Tabel 2
lembar Observasi Ketepatan Langkah Model Example Non-Example RPP 1

No.	Langkah-Langkah Kegiatan Model <i>Example</i> <i>Non-Example</i>	Keterangan
1.	Guru menulis topik pembelajaran dan mempersiapkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	
2.	Guru menempelkan gambar di papan tulis atau menayangkannya melalui LCD atau OHP.	
3.	Guru membagi peserta didik dalam kelompok (masing-masing kelompok beranggotakan hingga 6-7 siswa).	
4.	Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan /menganalisis gambar.	
5.	Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman pada lembar kerja siswa tentang macam-macam gambar yang ditunjukkan oleh guru melalui LCD.	
6.	Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil rangkumannya, sementara kelompok lain sebagai penyangga dan penanya.	
7.	Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	

Berdasarkan hasil observasi pada ketepatan langkah-langkah model *example non-example* pada ketiga RPP, maka dapat disimpulkan bahwa pada RPP pertama Tema 2 “Udara Bersih Bagi Kehidupan” Subtema 1 “Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih” Pembelajaran 2 yang disusun dan dirancang oleh guru tersebut, maka diperoleh data bahwa guru menyusun langkah pembelajaran dengan sistematis dan sesuai.

Selanjutnya pada ketepatan langkah-langkah kegiatan pembelajaran RPP kedua Tema 2 “Udara Bersih Bagi Kehidupan” Subtema 1 “Cara Tubuh Mengolah Udara Bersih” Pembelajaran 3 yang disusun dan dirancang oleh guru tersebut, maka diperoleh data bahwa guru menyusun langkah pembelajaran yang berdasarkan langkah-langkah model *example non-example* tidak sistematis dan berurutan namun sesuai dengan langkah kegiatannya.

Terakhir pada ketepatan langkah-langkah kegiatan pembelajaran RPP tematik Tema 4 “Sehat Itu

Penting” Subtema 3 “Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia” Pembelajaran 2 yang disusun dan dirancang oleh guru tersebut, maka diperoleh data bahwa guru menyusun langkah pembelajaran yang berdasarkan langkah-langkah model *example non-example* dengan sistematis dan sesuai tapi tidak lengkap karena guru tidak menjabarkan langkah ketiga dalam model *example non-example*.

PEMBAHASAN

Kelengkapan Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Example Non-Example* Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kuburaya

Berdasarkan hasil penelitian pada kelengkapan komponen Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik menggunakan model *example non-example*, maka dapat dijabarkan seperti berikut ini:

a) Identitas Mata Pelajaran

Pada analisis kelengkapan komponen-komponen RPP ini, dapat disimpulkan bahwa guru merancang identitas mata pelajaran pada RPP berdasarkan pedoman penyusunan RPP yang dapat dikategorikan lengkap dan sesuai. Hal ini dapat dilihat pada aspek-aspek yang terdapat dalam ketiga RPP yang dianalisis yang memiliki identitas mata pelajaran yang mencakup beberapa aspek yaitu aspek satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran/tema pelajaran, subtema, pembelajaran, dan jumlah pertemuan/alokasi waktu.

b) Standar Kompetensi/Kompetensi Inti

Pada analisis kelengkapan komponen-komponen RPP ini guru merancang kompetensi inti pada RPP berdasarkan pedoman penyusunan RPP yang dapat dikategorikan lengkap dan sesuai dengan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Namun Kompetensi Inti yang terdapat pada ketiga RPP tersebut, masih memiliki kesalahan kata-kata yang tidak sesuai dengan buku guru yang seharusnya menjadi pedoman dalam menuliskan dan sumber Kompetensi Inti yang sesuai dalam proses pembelajaran. Ketidaksesuaian antara RPP yang disusun dengan buku guru yang digunakan tersebut disebabkan oleh ketidak telitian guru dalam proses perumusan RPP yang seharusnya disesuaikan dengan buku guru yang digunakan.

c) Kompetensi Dasar

Pada analisis kelengkapan komponen-komponen RPP ini, dapat disimpulkan bahwa guru telah menjabarkan Kompetensi Dasar secara lengkap dan sesuai dengan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi dengan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik.

d) Indikator Pencapaian Kompetensi

Pada analisis kelengkapan komponen-komponen RPP ini guru merancang indikator pencapaian kompetensi pada RPP berdasarkan pedoman penyusunan RPP yang lengkap dan sesuai, serta

menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

e) Tujuan Pembelajaran

Pada analisis kelengkapan komponen-komponen RPP ini guru merancang tujuan pembelajaran pada RPP berdasarkan pedoman penyusunan RPP yang sesuai. Berdasarkan penjabaran tujuan pembelajaran pada ketiga RPP yang dianalisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru telah merumuskan tujuan pembelajaran dengan lengkap dan sesuai dengan buku guru yang digunakan. Hal ini dapat dilihat pada unsur-unsur yang terdapat dalam tujuan pembelajaran yaitu pada RPP pertama mencakup unsur pemahaman /comprehension, pengetahuan/knowledge dan penerapan /application. Selanjutnya pada RPP kedua mencakup unsur pemahaman/comprehension, evaluasi/evaluation, analisis/analysis, dan sintesis /synthesis. Yang terakhir pada RPP ketiga mencakup unsur analisis/analysis, pemahaman /comprehension, sintesis/synthesis dan pengetahuan/knowledge.

f) Materi Ajar

Pada analisis kelengkapan komponen-komponen RPP ini, keruntutan dan kelengkapan materi ajar dapat dilihat dari keterkaitan antara materi satu dengan yang lain sesuai dengan muatan mata pelajarannya. Berdasarkan materi ajar pada ketiga RPP yang dianalisis tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru menyusun materi ajar secara runtut dan lengkap. Hal ini dapat dilihat pada RPP pertama yaitu mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia, materi ajar yang dirumuskan adalah bagan cara kerja organ pernapasan manusia dan bacaan sistem pernapasan pada manusia. Selanjutnya pada mata pelajaran SBdp, materi ajar yang diambil adalah bacaan tentang tangga nada minor/mayor dan teks lagu "Hari Merdeka".

Selanjutnya pada RPP kedua yaitu mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia, materi ajar yang dirumuskan adalah bacaan tentang jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi masyarakat. Selanjutnya pada mata pelajaran PPKn, materi ajar yang diambil adalah bacaan tentang “Tanggung Jawab Sebagai Warga Masyarakat”. Yang terakhir pada RPP ketiga yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi ajar yang dirumuskan adalah teks bacaan tentang macam-macam pantun. Selanjutnya pada mata pelajaran IPA, materi ajar yang diambil adalah teks bacaan tentang kancil dan organ peredaran darah pada hewan dan berbagai penyakit yang mempengaruhi organ peredaran darah hewan. Terakhir pada mata pelajaran SBdp, materi ajar yang diambil adalah macam-macam gambar cerita dan langkah-langkah pembuatan gambar cerita.

g) Metode Pembelajaran

Pada analisis kelengkapan komponen-komponen RPP ini, dapat disimpulkan bahwa guru merancang metode pembelajaran pada RPP berdasarkan pedoman penyusunan RPP yang sesuai. Berdasarkan pendekatan dan metode pada ketiga RPP yang dianalisis tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru merumuskan metode pembelajaran dengan lengkap dan sesuai karena ketiga RPP tersebut menggunakan pendekatan dan metode yang sesuai dengan pedoman yang ada yaitu menggunakan pendekatan saintifik dengan strategi pembelajaran *cooperative learning*, model *example non-example* dan metode penugasan, pengamatan, Tanya jawab, diskusi dan ceramah.

h) Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran yang mencakup pendahuluan, inti, dan penutup pada ketiga RPP yang dianalisis. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kegiatan pendahuluan guru merumuskan kegiatan pembukaan dengan lengkap dan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat dengan kegiatan pembuka yang dilakukan yaitu awalnya guru melakukan apersepsi, yaitu menggali berbagai pengalaman siswa yang telah lalu dan kemudian menghubungkannya dengan apa yang akan dipelajari kemudian. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran termasuk

kegunaannya bagi siswa lalu selanjutnya pemaparan tujuan pembelajaran ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Lalu pada kegiatan inti guru menjabarkan langkah-langkah kegiatan dengan tepat dan sesuai. Langkah kegiatan pada ketiga RPP tersebut berurutan dan sesuai dengan KD, indikator pencapaian, dan mata pelajaran yang terdapat dalam tema pembelajaran. Dalam kegiatan inti pembelajaran ini, guru juga menyajikan uraian atau penjelasan tentang materi pelajaran, atau konsep yang akan dipelajari siswa. Sajian utama materi ini dilengkapi dengan contoh-contoh yang ada pada kehidupan sehari-hari siswa, serta latihan untuk menerapkan konsep yang sedang dipelajari siswa di dalam pekerjaan sehari-hari. Namun dalam penulisan kegiatan inti tersebut masih terdapat kekeliruan dalam keruntutan mata pelajaran yang sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian yang telah dijabarkan pada RPP tersebut

Selanjutnya pada kegiatan penutup guru menjabarkan kegiatan penutup dengan lengkap dan sesuai. Hal ini dapat dilihat dengan langkah-langkah yaitu guru dapat menyimpulkan apa yang telah dipaparkan dalam kegiatan inti. Guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan yang tidak harus selalu dilakukan guru secara sepihak, akan tetapi guru dapat melakukannya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukannya. Selain itu, guru juga menutup pelajaran dengan memberikan beberapa pertanyaan kunci kepada siswa lalu menyimpulkan hasil jawaban siswa.

i) Penilaian Hasil Belajar

Berdasarkan ketiga RPP yang dianalisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penulisan penilaian pada RPP guru tersebut kurang lengkap dan kurang sesuai dengan pedoman penyusunan RPP yang seharusnya mencakup ranah penilaian pada hasil belajar.

Hal ini dapat dilihat pada kurangnya penilaian sikap yang dijabarkan dan penilaian pengetahuan dan keterampilan yang kurang pada setiap mata pelajaran.

j) Sumber Belajar

Berdasarkan sumber belajar/media pembelajaran pada ketiga RPP yang diteliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sudah cukup memahami dalam merancang RPP yang menggunakan sumber belajar/media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan dirancang oleh guru secara lengkap dan menggunakan sumber belajar/media pembelajaran tidak hanya dari buku pedoman guru, namun juga menggunakan beberapa sumber belajar/media pembelajaran lainnya.

Ketepatan Langkah-Langkah Pembelajaran Yang Ada Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model *Example Non-Example* Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kuburaya

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan suatu model haruslah berdasarkan langkah-langkah yang sistematis dan sesuai. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti menjabarkan pembahasan hasil penelitian ketepatan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *example non-example* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 03 Sungai Raya Kabupaten Kuburaya sebagai berikut:

a) Guru menulis topik pembelajaran dan mempersiapkan gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan langkah pertama model *example non-example* dalam kegiatan inti pada ketiga RPP yang digunakan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sudah memahami dan merumuskan langkah kegiatan yang sesuai dan tepat.

b) Guru menempelkan gambar di papan tulis atau menayangkannya melalui LCD atau OHP.

Berdasarkan langkah kedua model *example non-example* dalam kegiatan inti pada ketiga RPP yang digunakan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sudah memahami dan merumuskan langkah kegiatan yang sesuai dan tepat.

c) Guru membagi peserta didik dalam kelompok (masing-masing kelompok beranggotakan hingga 6-7 siswa).

Berdasarkan langkah ketiga model *example non-example* dalam kegiatan inti pada ketiga RPP yang digunakan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sudah memahami dalam merumuskan langkah kegiatan yang sesuai dengan model *example non-example*. Namun, guru tidak menjabarkan langkah ketiga model *example non-example* ini pada RPP ketiga.

d) Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan/menganalisis gambar.

Berdasarkan langkah keempat model *example non-example* dalam kegiatan inti pada ketiga RPP yang digunakan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sudah memahami dan merumuskan langkah kegiatan yang sesuai dan tepat.

e) Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk membuat rangkuman pada lembar kerja siswa tentang macam-macam gambar yang ditunjukkan oleh guru melalui lcd.

Berdasarkan langkah kelima model *example non-example* dalam kegiatan inti tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sudah memahami dan merumuskan langkah kegiatan yang sesuai dan tepat, namun masih terdapat kesalahan dalam mengurutkan langkah kelima dalam RPP.

f) Guru meminta salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil rangkumannya, sementara kelompok lain sebagai penyangga dan penanya.

Berdasarkan langkah keenam model *example non-example* dalam kegiatan inti pada ketiga RPP yang digunakan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sudah memahami dan merumuskan langkah kegiatan yang sesuai dan tepat. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat

g) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan langkah ketujuh model *example non-example* dalam kegiatan inti pada ketiga RPP yang digunakan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sudah memahami dan merumuskan langkah kegiatan yang sesuai dan tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Example Non-Example Di Kelas V Sekolah Dasar” secara umum dapat disimpulkan bahwa; (1) Adapun kelengkapan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model *example non-example* pada ketiga RPP yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa guru telah menjabarkan komponen-komponen RPP dengan lengkap dan sesuai. Hal ini dapat dilihat pada penjabaran guru dalam menyusun RPP Tematik yang sesuai dengan 11 komponen menurut pendapat ahli. Namun, masih terdapat kesalahan kata-kata yang ada pada RPP dan ketidaksesuaian antara RPP yang disusun dengan buku guru yang digunakan. Hal tersebut disebabkan oleh ketidak telitian guru dalam proses perumusan RPP yang seharusnya disesuaikan dengan buku guru yang digunakan. (2) Adapun ketepatan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada ketiga RPP yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa guru menyusun langkah pembelajaran yang berdasarkan langkah-langkah model *example non-example* dengan sistematis dan sesuai. Namun, masih terdapat kesalahan kata-kata dan ketidakcocokan antara RPP yang disusun dengan pedoman langkah-

langkah kegiatan model *example non-example* terutama pada langkah ketiga.

SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu: (1) Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam pemahaman guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman dalam membina dan membimbing guru dalam merancang suatu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik. (3) Bagi peneliti lainnya, disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dalam upaya mengembangkan pemahaman guru dalam penyusunan RPP yang sesuai dengan langkah-langkah kegiatan dengan model pembelajaran yang sesuai.

DAFTAR RUJUKAN

- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Trianto. (2009). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya